

**FOTOGRAFI DOKUMENTER PENGAMEN ONDEL-ONDEL  
MASYARAKAT KRAMAT PULO, KECAMATAN SENEN,  
JAKARTA PUSAT**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Oleh:  
**IAR AEMID PRATAMA**  
NIM 1710151131

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2022**

**FOTOGRAFI DOKUMENTER PENGAMEN ONDEL-ONDEL  
MASYARAKAT KRAMAT PULO, KECAMATAN SENEN,  
JAKARTA PUSAT**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Jurusan Fotografi, Program Studi Fotografi

Oleh:

**IAR AEMID PRATAMA**

**NIM 1710151131**

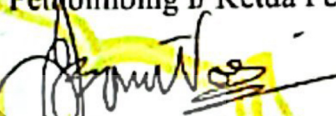
**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI  
JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2022**

**FOTOGRAFI DOKUMENTER PENGAMEN ONDEL-ONDEL  
MASYARAKAT KRAMAT PULO, KECAMATAN SENEN,  
JAKARTA PUSAT**

Diajukan oleh:  
**Iar Aemid Pratama**  
NIM 1710151131

Skripsi dan Pameran Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan  
Tim Penguji Skripsi Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal...~~0-7~~...<sup>JULY</sup> 2022

Pembimbing I/ Ketua Penguji

  
**Piri Ermawati, M.Sn.**  
NIDN. 0012107503

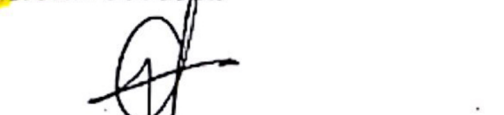
Pembimbing II/ Anggota Penguji

  
**Kusrini, S.Sos., M.Sn.**  
NIDN. 0031077803

Cognate/ Penguji Ahli

  
**S. Setiawan, E.FIAP.**

Ketua Jurusan

  
**Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.**  
NIP 19760713 200812 1 004



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Iar Aemid Pratama**  
No. Mahasiswa : **1710151131**  
Jurusan/ Minat Utama : **S-1 Fotografi**  
Judul Skripsi/ Karya Seni : **Fotografi Dokumenter Pengamen Ondel-Ondel  
Masyarakat Kramat Pulo, Kecamatan Senen,  
Jakarta Pusat**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam ~~(Skripsi/ Karya Seni)~~\* saya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah itu dan disebutkan dalam daftar pustaka.

**Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila dikemudian hari diketahui tidak benar.**

Yogyakarta, .....

Yang membuat pernyataan



Iar Aemid Pratama

NIM. 1710151131



## **PERSEMBAHAN**

*Karya Tugas Akhir ini di persembahkan untuk kedua orang tua saya yang sudah mempercayai anak tunggalnya untuk merantau dan bisa menempuh pendidikan sarjana serta belajar kehidupan di Kota Yogyakarta.*

*Terima kasih do'a dan kepercayaan kalian*

*Salam cinta dari Cabeyan, Sewon, Bantul, Yogyakarta.*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan kuasa-Nya yang senantiasa dilimpahkan, sehingga dapat melaksanakan dan menyelesaikan Skripsi tugas akhir yang berjudul “Fotografi Dokumenter Pengamen Ondel-Ondel Masyarakat Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat” dengan baik. Skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana S1, Jurusan Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terimakasih juga tidak terlupakan kepada Bang Alif, Bang Topik, dan Bang Deny selaku ketua sanggar yang selalu mendampingi serta membantu saat melakukan pemotretan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung banyak, dalam mewujudkan skripsi tugas akhir ini. Terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa
2. Kedua Orang Tua saya yang Baik dan Percaya dengan Anaknya
3. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Ibu Pitri Ermawati, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan selama proses penciptaan karya seni Tugas Akhir.
6. Ibu Kusrini, S.Sos., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II.
7. Ibu Zulisih Maryani selaku Dosen Wali Akademik yang telah membantu selama proses perkuliahan dan penciptaan karya seni Tugas Akhir.

8. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak membantu selama perkuliahan.
9. Sanggar Mamit Cs dan Al-Fathir yang mengizinkan pembuatan karya ini
10. Senno Adjie, Fajar Sapi'i, Alif Asya, Mulkan Karim, Akmal Insan, Surya Fahreza, Rizky Pratama, K.H. Husain Al-Farizi, Jufan Agustinus, Agus Triyana, Josep Howi, Fatih Robbani, dan semua teman yang tidak saya bisa sebut satu persatu.
11. Ibu Wiwik yang baik hati memperbolehkan mengontrak dan tinggal di lingkungan Cabeyan, Sewon selama 4 tahun lebih.
12. Semua teman-teman Jurusan Fotografi.
13. Analogkanaja, yang membantu secara finansial penciptaan tugas akhir ini
14. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan tugas akhir ini terima kasih atas semua bantuan.

Dalam penyusunan skripsi ini baik dalam teknik penyajian materi maupun pembahasan, penulis masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan. Semoga penciptaan skripsi tugas akhir ini membawa inspirasi dan kebahagiaan untuk semua.

Yogyakarta, .....

Iar Aemid Pratama

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR KARYA</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penciptaan</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Penegasan Judul</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Rumusan Ide</b> .....	<b>8</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat</b> .....	<b>8</b>
<b>BAB II IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN</b> .....	<b>9</b>
<b>A. Latar Belakang Timbulnya Ide</b> .....	<b>9</b>
<b>B. Landasan Penciptaan</b> .....	<b>10</b>
1. Fotografi Dokumenter .....	<b>10</b>
2. Elemen Foto Cerita .....	<b>11</b>
3. Fenomena.....	<b>13</b>
<b>C. Tinjauan Karya</b> .....	<b>14</b>
<b>D. Ide dan Konsep Perwujudan</b> .....	<b>21</b>
<b>BAB III METODE PENCIPTAAN</b> .....	<b>23</b>
<b>A. Objek Penciptaan</b> .....	<b>23</b>
<b>B. Metode Penciptaan</b> .....	<b>28</b>
1. Pengumpulan Data.....	<b>28</b>
2. Eksperimentasi.....	<b>31</b>
3. Eksekusi.....	<b>33</b>
<b>C. Proses Perwujudan</b> .....	<b>33</b>
1. Alat Pemotretan .....	<b>33</b>
2. Tahap perwujudan .....	<b>38</b>
3. Tahap Penyajian .....	<b>42</b>
<b>BAB IV ULASAN KARYA</b> .....	<b>45</b>
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>103</b>



<b>A. Simpulan.....</b>	<b>103</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>105</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>PUSTAKA LAMAN .....</b>	<b>108</b>
<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>110</b>
<b>TRANSKRIP WAWANCARA .....</b>	<b>113</b>
<b>POSTER PAMERAN .....</b>	<b>117</b>
<b>KATALOG .....</b>	<b>118</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>119</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tinjauan Foto Cerita “ <i>No More Dance: Pandemic Becomes A Quiet Time For Jakarta’s Ondel-Ondel</i> ” .....	14
Gambar 2. Tinjauan Foto Cerita “ <i>No More Dance: Pandemic Becomes A Quiet Time For Jakarta’s Ondel-Ondel</i> ” .....	15
Gambar 3. Tinjauan Foto Cerita “ <i>No More Dance: Pandemic Becomes A Quiet Time For Jakarta’s Ondel-Ondel</i> ” .....	16
Gambar 4. Tinjauan Foto Cerita “Badut Sosial” .....	17
Gambar 5. Tinjauan Foto Cerita “Badut Sosial” .....	18
Gambar 6. Tinjauan Foto Cerita “Badut Sosial” .....	19
Gambar 7. Tinjauan Karya Adi Maulana .....	21
Gambar 8. Ondel-Ondel .....	24
Gambar 9. Barongan pada Kartu Pos 1920 .....	25
Gambar 10. Mengamen Ondel-Ondel dengan alat musik tradisional .....	26
Gambar 11. Mengamen Ondel-Ondel dengan speaker dan “usb” .....	26
Gambar 12. Peta Wilayah Kramat Pulo .....	27
Gambar 13. DSLR Canon EOS 5D Mark II Dokumentasi Pribadi .....	34
Gambar 14. Lensa Canon 17-40mm f4 L Dokumentasi Pribadi.....	35
Gambar 15. Lensa Canon 28-105mm f3.5-5.6 Dokumentasi Pribadi.....	36
Gambar 16. Lensa Canon 50mm f1.8 ii Dokumentasi Pribadi .....	36
Gambar 17. <i>Flash</i> Canon dengan tipe 580EX II Dokumentasi Pribadi.....	37
Gambar 18. Kartu memori Sandisk <i>Extreme</i> 16 GB Dokumentasi Pribadi.....	37
Gambar 19. Laptop HP Pavilion Dokumentasi Pribadi .....	38
Gambar 20. <i>Software Adobe Lightroom</i> .....	40
Gambar 21. Bagan Penciptaan Karya .....	43

## DAFTAR KARYA

Karya 1. “Kampung Ondel-Ondel” .....	47
Karya 2. “Persiapan” .....	49
Karya 3. “Perjalanan” .....	51
Karya 4. “Raga” .....	55
Karya 5. “Alat Musik” .....	57
Karya 6. “Mata Kedua” .....	59
Karya 7. “Menyatu” .....	61
Karya 8. “Interaksi” .....	63
Karya 9. “Kapalan” .....	67
Karya 10. “Pemusik” .....	69
Karya 11. “Perjuangan” .....	71
Karya 12. ”Mengoper Minuman” .....	74
Karya 13. “Disawer” .....	76
Karya 14. “Sejoli” .....	78
Karya 15. “Joget” .....	80
Karya 16. “Kehujanan” .....	82
Karya 17. “Pembawa Ember” .....	84
Karya 18. “Santai Sejenak” .....	87
Karya 19. “Untuk Cinta” .....	89
Karya 20. “Menunggu Jemputan” .....	91
Karya 21. “Di dalam Mikrolet” .....	93
Karya 22. “Pulang” .....	95
Karya 23. “Sampai” .....	97
Karya 24. “Tempat Singgah” .....	99
Karya 25. “Pegiat Seni Ondel-Ondel” .....	101

**FOTOGRAFI DOKUMENTER PENGAMEN ONDEL-ONDEL  
MASYARAKAT KRAMAT PULO, KECAMATAN SENEN,  
JAKARTA PUSAT**

Oleh  
Iar Aemid Pratama  
1710151131

**ABSTRAK**

Skripsi tugas akhir dengan judul “Fotografi Dokumenter Pengamen Ondel-Ondel Masyarakat Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat” adalah penciptaan karya fotografi yang bertujuan untuk memvisualisasikan aktivitas mengamen dengan ondel-ondel di masyarakat Kramat Pulo dan bermanfaat sebagai arsip visual tentang ondel-ondel. Ondel-ondel yang dahulu menjadi ikon kesenian Betawi dan memiliki fungsi sakral, saat ini banyak dipakai untuk mengamen. Fenomena ini divisualkan menggunakan landasan penciptaan fotografi dokumenter dan elemen foto cerita untuk melihat fenomena pengamen ondel-ondel dengan lebih mendalam. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan eksplorasi diterapkan guna mendapat data yang akurat. Visualisasi karya foto berupa aktivitas mengamen dengan ondel-ondel saat di jalan, mulai dari persiapan, perjalanan, interaksi dengan masyarakat sampai kembali ke rumah. Hasil dari skripsi ini berupa informasi tentang pengamen ondel-ondel yang beratraksi di jalan sebab kebutuhan ekonomi.

**Kata Kunci:** fotografi dokumenter, pengamen, ondel-ondel, Kramat Pulo.



**DOCUMENTARY PHOTOGRAPHY OF ONDEL-ONDEL BUSKERS OF  
KRAMAT PULO COMMUNITY, SENEN DISTRICT,  
CENTRAL JAKARTA**

By:  
Iar Aemid Pratama  
1710151131

**ABSTRACT**

*The final project thesis with the title "Documentary Photography of Ondel-Ondel Buskers, Kramat Pulo Community, Senen District, Central Jakarta" is the creation of a photographic work that aims to visualize the activity of busking using ondel-ondel in the Kramat Pulo community and is useful as a visual archive of ondel-ondel. Ondel-ondel which used to be an icon of Betawi art and has a sacred function is now widely used for busking. This phenomenon is visualized using the basis for creating documentary photography and story photo elements to see the phenomenon of ondel-ondel buskers more deeply. Data collection methods used were observation, interviews, and exploration were applied to obtain accurate data. The visualization of the photos works in the form of busking activities with ondel-ondel while on the road, starting from preparation, travel, and interaction with the community to returning home. The result of this thesis is in the form of information about ondel-ondel buskers who are on the road because of economic needs.*

**Keywords:** *documentary photography, buskers, ondel-ondel, Kramat Pulo.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Ondel-ondel merupakan sebuah boneka raksasa yang dimaknai sakral oleh masyarakat Betawi. Boneka ondel-ondel memiliki tinggi 2,5 meter dengan berisikan rangka dari anyaman bambu agar lebih ringan saat dipikul atau dimainkan saat atraksi, didalamnya berisi orang yang memainkan dengan menggerakkan tangan serta pundaknya untuk menggerakkan ondel-ondel. Wajah ondel-ondel berwujud topeng dengan rambut di kepala yang berbahan ijuk. Ondel-ondel laki-laki biasanya berwajah merah, sedangkan perempuan biasanya berwajah putih.

Dahulu ondel-ondel mempunyai fungsi sebagai penolak bala dan penjaga suatu kampung. Caranya dengan diarak keliling kampung dan setelahnya penyakit atau kesialan seakan hilang dari wilayah tersebut. Hal ini dipercayai karena pada masyarakat Betawi dulu masih sangat percaya pada hal-hal mistis. Wawancara, Bang Alif (40) selaku wakil ketua Sanggar Seni Betawi Mamit Cs menjelaskan bahwa dahulu nama ondel-ondel adalah barongan. Mempunyai ukuran yang lebih besar daripada bentuknya sekarang. Dahulu barongan ditakuti karena berwajah seram seperti boneka leak di Bali dengan dua pasang gigi taring yang muncul di kiri dan kanan mulutnya dan sifatnya yang suka mengejar siapa saja yang ada di depannya termasuk anak kecil sampai terjungkal (Alif, 40 tahun, 24 Oktober 2021, pukul 17.08 WIB).

Pada perkembangannya ondel-ondel menjadi sebuah kesenian yang bertujuan sebagai hiburan masyarakat. Biasanya pentas kesenian ondel-ondel ini diiringi

beberapa gambang kromong dan menari-nari di tengah alunan musik. Pada tahun 2000-an ondel-ondel sering tampil menjadi ikon dari pentas dan pertunjukan biasanya dimunculkan sebagai pengiring saat pesta rakyat seperti acara khitanan, pernikahan, bahkan lenong Betawi. Bentuk pentas ondel-ondel biasanya dimainkan oleh dua orang sebagai pemain di dalam ondel-ondel, dan lima orang bermain alat musik seperti gong, kemong, tehyan, kecrek, dan gendang. Sekarang ondel-ondel ini tidak saja semata-mata merupakan sebetuk boneka raksasa, yang digunakan untuk mengarak pernikahan atau kesenian namun juga merupakan simbol kota Jakarta untuk berbagai souvenir maupun penanda yang dipergunakan untuk keperluan pariwisata.

Ondel-ondel bahkan terdaftar sebagai salah satu dari delapan ikon budaya Betawi yang diatur dalam peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta No.11 Tahun 2017 tentang ikon budaya Betawi. Berdasarkan regulasi itu disebutkan bahwa secara filosofi ondel-ondel bermakna sebagai perlambang kekuatan yang memiliki kemampuan memelihara keamanan dan ketertiban, tegar, berani, tegas, dan jujur. (<https://jdih.jakarta.go.id/uploads/default/produkhukum/NO.11.pdf>, diakses pada 3 September 2021 pukul 04.22 WIB).

Namun seiring waktu dan dinamika masyarakat, ondel-ondel mengalami perubahan fungsi. Alih-alih sebagai sebuah pelestarian kesenian, kini ondel-ondel banyak dimainkan oleh Sebagian masyarakat Betawi di sekitar JABODETABEK dengan cara pentas di jalanan. Ondel-ondel sudah tidak lagi menjadi benda yang sakral dan juga tidak lagi digunakan untuk ritual penolak bala oleh masyarakat Betawi. Ondel-ondel masa kini tidak lebih hanya dijadikan hiasan atau digunakan

untuk mata pencaharian masyarakat Betawi (Paramita, 2018:134). Sebab itu, ondel-ondel kini yang berbaur di tengah hiruk pikuk masyarakat menjadi fenomena yang dilematis, sebab ada kebutuhan sehari-hari seperti makan masyarakat kecil yang juga tidak boleh diabaikan namun di sisi lain juga sembari melestarikan budaya

Terbenturnya faktor ekonomi memungkinkan adanya pentas jalanan ondel-ondel ini sebagai mata pencaharian masyarakat. Makin berkurangnya panggilan pementasan seni, membuat para seniman dan pelaku pengamen ondel-ondel menjajakan seni tradisi ini begitu murah. Panggung-panggung rakyat berganti lorong-lorong kampung, jalanan, dan pasar-pasar. Seni tradisi Ondel-ondel dipaksa ikut mengais rezeki, mengumpulkan receh demi receh. Ondel-ondel yang sejatinya dimaknai sebagai tradisi yang sakral, kini ditampilkan begitu sederhana. Ondel-ondel yang terjun di jalanan biasa dipakai untuk mengamen dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari terbagi dua jenis, ada yang memang memakai alat music lengkap, sepasang ondel-ondel, walau dengan pakaian seadanya dan yang lainnya mengguna iringan musik yang terdengar keruh, sebab musik itu bukan berasal dari alat musik tradisional melainkan dengan pelantang suara yang disambungkan langsung dengan memori sehingga musiknya hanya sebagai formalitas saja. Kini ondel-ondel berubah menjadi alat mencari nafkah, tidak hanya warga Betawi asli tetapi juga warga non-Betawi (A'yuni, 2017).

Di kampung Kramat Pulo, ondel-ondel terus hidup sebagai sebuah sarana mata pencaharian bukan hanya sebagai mengamen namun juga ada beberapa pengrajin ondel-ondel dan pembuat cenderamata. Hal ini semata-mata untuk tetap melestarikan ondel-ondel sebagai kebudayaan Betawi. Mawardi (2019:50)



mengatakan bahwa mengamen dengan ondel-ondel tidak berarti menurunkan derajat, mengamen masuk dalam pengertian pelestarian ketimbang menganggur atau gagal mendapat undangan ke hajatan. Perubahan tersebut terlihat dari banyaknya ondel-ondel yang dipakai untuk mengamen atau untuk alat mencari nafkah oleh masyarakat Betawi.

Menurut Yahya Andi Saputra selaku ketua lembaga Kebudayaan Betawi pada laman online Liputan6.com (<https://www.liputan6.com/news/fenomena-ondel-ondel-pengamen-jalanan-pemerintah-diminta-beri-pembinaan>, diakses 6 Mei 2022 pukul 01.30 WIB) terdapat beberapa syarat tertentu untuk dapat memainkan kesenian Ondel-ondel. Pada sebuah pementasan ondel-ondel mempunyai aturan seperti musik pengiringnya menggunakan alat musik sungguhan bukan rekaman, pemain musik memakai seragam dan ondel-ondel tidak bisa dimainkan saat waktu Magrib atau tengah hari pada waktu Zuhur. Namun yang terjadi saat ini, mudah dilihat adanya iring-iringan ondel-ondel di jalanan saat Adzan Magrib ataupun tengah hari, sambil menengadahkan ember kecil meminta recehan kepada warga yang ditemuinya. Menurut Rafli Syahrizal mahasiswa Universitas Indonesia jurusan Sastra Indonesia pada artikel laman online Kompasiana.com (<https://www.kompasiana.com/raflisyahrizal6260/607fe070349d1d741e0025d2/dil> ema-ondel-ondel-untuk-mengamen, diakses pada 5 Mei 2022) ada tiga faktor penyebab fenomena mengamen ondel-ondel ini marak di masyarakat kita, khususnya wilayah Jabodetabek. Pertama, kebutuhan ekonomi masyarakat yang memaksa mereka untuk mengamen, terlebih dalam kondisi pandemi Covid-19. Kedua, kemajuan arus zaman yang membuat apresiasi masyarakat terhadap seni

menjadi rendah. Ketiga, kurangnya kepedulian pemerintah dalam memfasilitasi dan memberi ruang bagi seniman untuk berpentas.

Fenomena pengamen Ondel-ondel ini menjadi tamparan keras bagi pemerintah. Sebab, eksistensi Ondel-ondel yang ada hari ini, sedikit banyaknya terbantukan oleh para pengamen ondel-ondel. Masyarakat menjadi lebih dekat dengan seni tradisi tersebut. Titik permasalahannya pada edukasi yang harus digalakkan kepada masyarakat, para pelaku pelestari kebudayaan Betawi, dan tentunya pemerintah berperan lebih karena bukan hanya tentang aturan dan larangan tetapi juga solusi bagi kelanjutan dan kelayakan hidup bagi para pemain Ondel-ondel.

Disisi lain, menurut JJ Rizal selaku sejarawan dalam artikel laman berita online CNN Indonesia (<https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210324200443-234621719/sejarawan-kritik-keras-pemprov-larang-pengamen-ondel-ondel>, mulai diakses pada 8 Mei 2022 pukul 23.41 WIB) mengatakan, fenomena ondel-ondel ini merupakan potret pemerintah Jakarta yang kehadirannya di tempat lain, bukan ditengah budaya tradisi Betawi. Pendapat JJ Rizal bisa disimpulkan bahwa kurangnya perhatian pemerintah akan boneka ondel-ondel yang menjadi salah satu ikon Kota Jakarta. Ondel-ondel hari ini merupakan cara seniman dan penggiat seni Betawi melestarikan walaupun caranya mengamen dan melakukan pentas di jalan, hal ini dilakukan untuk terus melestarikan budaya ini.

Keberadaan pengamen ondel-ondel sudah banyak terekam dalam foto oleh media massa, namun foto dokumenter yang lebih detail belum banyak. Hal ini memantik ide untuk merekam fenomena pengamen ondel-ondel yang berada di

Kramat Pulo, Senen, Jakarta Pusat. Fotografi dokumenter akan dipilih sebagai cara peneliti memvisualisasikan tentang aktivitas pengamen ondel-ondel masyarakat Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat dari persiapan sampai pulang kembali.

## **B. Penegasan Judul**

Judul pembuatan karya fotografi ini adalah “Fotografi Dokumenter Pengamen Ondel-Ondel Masyarakat Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat”. Maka perlu ditegaskan penggunaan istilah-istilah yang dipakai sebagai berikut:

### **1. Fotografi Dokumenter**

Fotografi dokumenter merupakan fotografi jurnalistik namun berbeda. Terlihat mirip karena berhubungan erat dalam hal pendekatan, hal pandang, dan kemampuan menyampaikan pesan. Menurut Wijaya (2016:4) fotografi dokumenter bercerita tentang hal-hal disekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya.

### **2. Pengamen**

Pengamen adalah pemain musik, penari, atau penyanyi yang berpindah-pindah, dan mengadakan pertunjukan di jalanan dengan tidak mengganggu lalu lintas umum. Jadi pengamen jalanan adalah orang yang mempertunjukkan kebolehannya atau keahliannya dalam bermain music, menari, menyanyi dengan sungguh-sungguh di jalanan (Lukman, 2007:12).

### 3. Ondel-ondel

Ondel-ondel biasanya menjadi ikon budaya Betawi di DKI Jakarta yang berupa boneka besar yang tingginya mencapai sekitar  $\pm 2,5$  m dengan garis tengah  $\pm 80$ cm, boneka ini dibuat dari anyaman bambu yang dibuat agar dapat dipikul dari dalam oleh orang yang membawanya. Boneka tersebut dipakai dan dimainkan oleh orang yang membawanya. Pada wajahnya berupa topeng atau kedok yang dipakaikan ke anyaman bambu tersebut, dengan kepala yang diberi rambut dibuat dari ijuk. Wajah ondel-ondel laki-laki biasanya dicat dengan warna merah, sedangkan yang perempuan dicat dengan warna putih (<https://petabudaya.belajar.kemdikbud.go.id/Repositorys/ondelondel/>, diakses pada 2 September 2021).

### 4. Kampung Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat

Kampung Kramat Pulo merupakan salah satu kampung yang berada di Kelurahan Kramat, Kecamatan Senen, Kota Jakarta Pusat. Kampung ini memiliki penduduk sebesar 13.932 jiwa dan luas 20.820 km<sup>2</sup>. Warga yang tinggal di Kramat Pulo kurang lebih 3637 penduduk dari RW 03 dan terdiri dari 11 RT dari 1325 kartu keluarga dan terbagi dalam beberapa klasifikasi pekerjaan. Sekitar 35% warga termasuk anak-anak di bawah umur berprofesi sebagai pengamen dan dibagi 3, pengamen badut, pengamen gitar, dan pengamen ondel-ondel. Golongan yang berprofesi sebagai pengamen biasanya berusia 12 tahun-45 tahun. Sisa dari 65% adalah ibu rumah tangga, karyawan, dan wirausaha (Yuswan Sumiarto, 56 tahun). Jadi maksud penjelasan dalam penegasan judul pada penelitian ini adalah tentang

memvisualisasikan pengamen ondel-ondel oleh masyarakat Kampung Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat dalam fotografi dokumenter.

### **C. Rumusan Ide**

Penciptaan karya seni fotografi ini memiliki rumusan ide untuk memvisualkan fenomena pengamen ondel-ondel yang menggunakan boneka ondel-ondel pada masyarakat Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat dalam fotografi dokumenter. Selain itu, bagaimana menggambarkan fenomena pengamen ondel-ondel masyarakat Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat dengan unsur-unsur elemen foto cerita.

### **D. Tujuan dan Manfaat**

- 1) Tujuan yang akan dicapai dalam penciptaan karya ini antara lain:
  - a) Memvisualkan fenomena pengamen ondel-ondel yang menggunakan boneka ondel-ondel pada masyarakat Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat dalam fotografi dokumenter
  - b) Menggambarkan fenomena pengamen ondel-ondel masyarakat Kramat Pulo, Kecamatan Senen, Jakarta Pusat dengan unsur-unsur elemen foto cerita.
- 2) Manfaat yang diperoleh dari penciptaan karya ini adalah:
  - a) Menginformasikan kepada masyarakat umum tentang Kampung Ondel-Ondel yang berada di Kramat Pulo, Senen, Jakarta Pusat.
  - b) Memberikan bukti nyata keadaan penggiat ondel-ondel dan perubahan fungsi menjadi sumber mata pencaharian.
  - c) Menambah keberagaman penciptaan karya seni fotografi dokumenter.